

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan dapat menjadikan tolak ukur kesuksesan suatu negara. Pendidikan dapat menjadi ujung tombak pengembangan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Pemerintah telah melakukan banyak perbaikan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan, namun pada kenyataannya hingga saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal di banding negara-negara lainnya. Bahkan jika dibandingkan dalam lingkup yang lebih kecil yaitu ASEAN.

Merujuk pada hasil survey yang dilaksanakan oleh *The United Nation Development Programme* (UNDP) mengenai laporan *Human Development Index* (HDI) menunjukkan bahwa terdapat penurunan peringkat Indonesia dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2015. Peringkat IPM Indonesia tahun 2014 berada pada ke-110, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi peringkat ke-113. Hal yang diteliti dalam survey ini meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan dan pendidikan. Berdasarkan survey tersebut pula maka disimpulkan bahwa aspek pendidikan di Indonesia mengalami penurunan kualitas dari tahun 2014 ke tahun 2015.

Pendidikan tidak dapat terlepas dari proses belajar. Menurut Sagala (2013, hlm. 11) menjelaskan bahwa “belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berhubungan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi baik yang bersifat eksplisit ataupun implisit”. Keberhasilan suatu proses belajar sendiri dapat terlihat dari hasil belajar. Zainal Arifin (2012, hlm. 15) menyatakan bahwa:

“hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan dan untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan”.

Penilaian pada hasil belajar dapat dilakukan oleh guru, sekolah dan pemerintah. Penilaian hasil belajar yang dilakukan pemerintah, yaitu Ujian Nasional.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-rata Ujian Nasional Pada Mata Pelajaran Ekonomi**  
**SMA Negeri se-Kota Bandung**  
**Tahun Ajaran 2014/2015 dan 2015/2016**

No	Nama Sekolah	Nilai Rata-rata UN Tahun 2014/2015	Nilai Rata-rata UN Tahun 2015/2016
1	SMAN 1 Bandung	62,13	59,15
2	SMAN 2 Bandung	68,36	57,27
3	SMAN 3 Bandung	68,08	61,30
4	SMAN 4 Bandung	60,02	57,50
5	SMAN 5 Bandung	64,26	54,57
6	SMAN 6 Bandung	58,42	49,67
7	SMAN 7 Bandung	59,65	59,10
8	SMAN 8 Bandung	61,46	69,94
9	SMAN 9 Bandung	60,76	52,09
10	SMAN 10 Bandung	61,24	64,24
11	SMAN 11 Bandung	62,46	68,68
12	SMAN 12 Bandung	59,04	56,19
13	SMAN 13 Bandung	60,24	54,02
14	SMAN 14 Bandung	61,12	57,67
15	SMAN 15 Bandung	62,9	46,80
16	SMAN 16 Bandung	60,44	58,40
17	SMAN 17 Bandung	59,13	63,45
18	SMAN 18 Bandung	60,23	62,55
19	SMAN 19 Bandung	59,64	55,28
20	SMAN 20 Bandung	59,81	45,68
21	SMAN 21 Bandung	61,08	63,23
22	SMAN 22 Bandung	59,4	43,60
23	SMAN 23 Bandung	60,36	62,20
24	SMAN 24 Bandung	60,74	51,88
25	SMAN 25 Bandung	60,23	57,67
26	SMAN 26 Bandung	61,42	61,99
27	SMAN 27 Bandung	57,32	54,16
<b>Rata-rata</b>		<b>61,11</b>	<b>57,34</b>

*Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)*

Berdasarkan tabel 1.1, maka dapat diketahui bahwa nilai Ujian Nasional SMA Negeri se-Kota Bandung yang dijadikan sebagai gambaran terhadap hasil belajar siswa mengalami penurunan dari tahun ajaran 2014/2015 ke tahun ajaran 2015/2016, sebesar 3,77. Dapat diketahui bahwa sebanyak 19 sekolah yang mengalami penurunan Nilai Ujian Nasional, SMAN 22 Bandung tercatat mengalami penurunan paling tinggi, dimana pada tahun ajaran 2014/2015 nilai

rata-rata Ujian Nasional di SMAN 22 Bandung, yaitu sebesar 59,4 lalu menurun pada tahun ajaran 2015/2016 sebesar 15,8 menjadi 43,60. Peningkatan rata-rata Nilai Ujian Nasional hanya terjadi di 8 SMA Negeri di Kota Bandung. SMAN 8 Bandung mengalami peningkatan yang paling tinggi, yaitu sebesar 8,48. Pada tahun ajaran 2014/2015 nilai rata-rata Ujian Nasional di SMAN 8 Bandung sebesar 61,46 meningkat pada tahun ajaran 2015/2016 menjadi 69,94. Dari 27 SMA Negeri di Kota Bandung, terdapat 19 SMA Negeri yang mengalami penurunan rata-rata nilai Ujian Nasional, maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami penurunan.

Terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal dari masing-masing siswa. Menurut Muhibbin Syah (2010, hlm. 128) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar atau hasil belajar yang dapat dikembangkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor biologis atau psikologis, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu efikasi diri. Menurut Albert Bandura (dalam Saifuddin Azwar, 1996, hlm. 34) efikasi diri adalah pertimbangan subyektif individu terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi. Efikasi diri berkaitan langsung dengan kecakapan diri yang dimiliki individu, melainkan pada penilaian diri tentang apa yang dapat dilakukan, tanpa terkait dengan kecakapan yang dimiliki. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif dan tindakan-tindakan yang diperlukan atau situasi-situasi yang dihadapi seseorang. Efikasi diri menjadi sangat penting karena dengan adanya Efikasi diri sendiri maka siswa sudah memiliki pengetahuan mengenai kemampuan dirinya, dan memiliki langkah-langkah tepat dan strategis untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dengan sudah mengetahui kemampuan dan memiliki cara-cara untuk meningkatkan kemampuan maka siswa cenderung dapat memiliki prestasi belajar yang lebih baik.

Selain efikasi diri, faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu kebiasaan belajar. Menurut Rochman Natawidjaja dan L. J. Molengon (2009, hlm. 20) kebiasaan merupakan cara berbuat atau cara bertindak yang dimiliki seseorang dan diperolehnya melalui proses belajar dengan bersifat tetap, seragam dan otomatis. Artinya dalam hal ini jika seseorang sudah menerapkan kebiasaan belajar maka hal tersebut akan terus menerus tanpa adanya pemaksaan.

Kebiasaan belajar menjadi sangat penting bagi siswa sendiri, karena dengan adanya kebiasaan belajar siswa cenderung memiliki struktur belajar, siswa lebih mampu membuat jadwal belajar, melaksanakan belajar sehingga dapat memanfaatkan waktu dengan lebih efektif, siswa juga mampu lebih fokus dalam melakukan pembelajaran di sekolah dan memiliki kebiasaan belajar sehingga dalam proses belajar siswa tidak akan merasa mendapatkan paksaan. Seperti halnya membiasakan seseorang untuk bersikap sopan, maka ketika orang tersebut berada di manapun dia akan secara otomatis bersikap sopan, karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang sudah terdapat dalam dirinya.

Kebiasaan belajar merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar sendiri bukanlah bakat alamiah atau pembawaan yang terdapat dalam diri manusia sejak lahir, melainkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa secara teratur. Seorang siswa dikatakan memiliki kebiasaan belajar yang baik apabila mampu memilih cara-cara belajar yang benar-benar mendukung untuk belajar. Apabila suasana belajar menyenangkan maka siswa akan lebih mudah memahami apa yang dipelajari sehingga penguasaan materi pelajaran semakin meningkat. Semakin meningkat pemahaman akan materi maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa.

Menurut Yusuf (2006, hlm. 16) kebiasaan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern dan dapat dikembangkan melalui latihan, pemahaman dan keyakinan tentang manfaat belajar. Latihan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan belajar karena dengan adanya latihan belajar yang baik maka akan membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan baik pula.

Berdasarkan pemaparan yang telah dibahas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai permasalahan yang sedang terjadi, dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Efikasi Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri Se- Kota Bandung)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum efikasi diri, kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung ?
2. Bagaimana pengaruh efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung ?
4. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum efikasi diri, kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung
4. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pendidikan, khususnya tentang pengaruh efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada siswa terhadap pentingnya memiliki efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada guru mengenai pentingnya meningkatkan efikasi diri dan kebiasaan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi sekolah untuk dapat turut serta membantu meningkatkan efikasi diri dan kebiasaan belajar bagi para siswa agar memiliki hasil belajar yang diharapkan.